

---

## ANALISIS GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SAAT PANDEMI COVID-19 MENGUNAKAN MODEL KESUKSESAN SISTEM INFORMASI DELONE DAN MCLEAN

Fahirah<sup>1</sup>, Salma Luna Eka Puteri<sup>1</sup>, dan Pipit Dewi Arnesia<sup>2</sup>

<sup>(1)</sup>Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok, Jawa Barat 16424

<sup>(2)</sup>STMIK Jakarta STI&K

Jl. BRI No.17, Radio Dalam Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12140

{eva190198, salmaluna48}@gmail.com, pdarnesia@gmail.com

### ABSTRAK

*Peraturan jaga jarak sosial yang diterapkan akibat Pandemi COVID-19 di berbagai negara, termasuk Indonesia menyebabkan semua aktivitas masyarakat dibatasi dan digantikan dengan aktivitas secara online. Hal ini juga berlaku pada dunia Pendidikan yang beralih ke sistem pembelajaran jarak jauh, seperti Google Classroom. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesuksesan Google Classroom sebagai sistem pengganti kegiatan belajar mengajar di sekolah saat Pandemi COVID-19 menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kesuksesan Google Classroom dan terdapat pengaruh antara elemen-elemen kesuksesan, yaitu Kualitas sistem, Kualitas informasi, dan Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, dan Kepuasan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.*

**Kata Kunci :** *Google Classroom, Model Kesuksesan, Sistem Informasi, DeLone dan McLean, COVID-19*

### PENDAHULUAN

Kasus Virus Corona yang terjadi saat ini muncul pertama kali di Kota Wuhan, Cina [1]. Penyebaran Virus Corona yang sangat cepat dan kasus yang semakin bertambah menyebabkan pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan kasus ini sebagai pandemi yang dikenal dengan Pandemi COVID-19 [2]. Jumlah kasus yang tercatat saat ini yaitu 5.593.631 kasus dengan 353.334 kasus kematian yang terkonfirmasi pada 216 negara atau wilayah di dunia, termasuk di Indonesia [3]. Pemerintah Indonesia dan beberapa negara lainnya menerapkan peraturan jarak sosial dan fisik untuk menghindari dan memutus rantai penyebaran COVID-19 [4]. Pemerintah juga memutuskan untuk *lockdown* dengan menutup semua akses fasilitas publik dan transportasi [2].

Dengan adanya peraturan jarak sosial dan fisik, masyarakat Indonesia dihimbau untuk menurunkan frekuensi bertemu secara fisik dari satu orang ke orang lainnya. Salah satunya yaitu dengan bekerja dari rumah (*Work from Home / WFH*)

sebagai pengganti kerja di kantor dan semua aktivitas dilakukan dengan bantuan teknologi informasi atau secara *online*. Hal ini juga berlaku pada dunia Pendidikan yaitu dengan menutup seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah atau di kampus dan beralih ke sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan berbagai macam media pengajaran [4]. Aktivitas tersebut menuntut peran teknologi dalam bidang pendidikan di tengah pandemi COVID-19, para tenaga pendidik dan peserta didik diharapkan dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi [5]. Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh sekolah ketika pandemi COVID-19 yaitu Google Classroom.

Google Classroom merupakan layanan berbasis Internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem E-Learning [6]. Google classroom memberikan akses terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring dimana guru dapat memberikan pembelajaran meskipun tidak di dalam kelas. Hal ini sebagai bentuk pengawasan guru terhadap siswanya ketika di luar

sekolah [7]. Sejak sistem pembelajaran jarak jauh diterapkan untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19, Google Classroom menjadi aplikasi gratis yang paling banyak diunduh hingga lebih dari 50 juta kali. Tanggal 10 Maret 2020 lalu, Google Classroom menembus 5 besar aplikasi populer di wilayah Amerika Serikat dan menerima berbagai ulasan yang menyebutkan bahwa Google Classroom ini sangat membantu pembelajaran jarak jauh [8]. Penggunaan Google Classroom diharapkan berhasil atau sukses dalam penerapannya sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar di sekolah saat pandemi COVID-19. Tingkat kesuksesan tersebut dapat dinilai menggunakan sebuah model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean.

Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan dalam mengukur kesuksesan suatu sistem informasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh DeLone dan McLean pada tahun 1992 [5]. Model ini dikenal dengan *D&M IS Success* yang terdiri dari enam elemen kesuksesan yang saling berkaitan. Keenam elemen pengukuran dari model ini adalah [9]: 1) Kualitas sistem (*system quality*); 2) Kualitas informasi (*information quality*); 3) Kualitas pelayanan (*service quality*); 4) Penggunaan (*use*); 5) Kepuasan pengguna (*user satisfaction*); 6) Manfaat bersih (*net benefit*).

Peningkatan penggunaan Google Classroom yang pesat pada saat pandemi COVID-19 menarik peneliti untuk menganalisis sistem pembelajaran jarak jauh dengan Google Classroom menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesuksesan Google Classroom sebagai sistem pembelajaran jarak jauh dengan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara elemen-elemen kesuksesan yang ada pada model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean, yaitu apakah kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, serta apakah kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih dari Google Classroom.

Penelitian yang dilakukan oleh Hudin dan Riana pada tahun 2016 yang berjudul Kajian Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Accurate dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean menunjukkan bahwa secara umum model kesuksesan DeLone dan McLean merupakan kerangka yang dapat dijadikan untuk memberikan evaluasi atas implementasi penggunaan sistem informasi akuntansi yang Accurate di Kota Sukabumi [9]. Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Hidayatullah pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19 [5]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih.

## METODE PENELITIAN

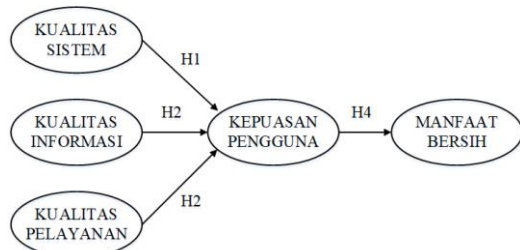
Tipe penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna serta manfaat bersih. Menurut Singarimbun dan Efendi, *explanatory research* merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya [9].

### Kerangka Konseptual

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan elemen dari Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. Elemen dari model tersebut yang digunakan yaitu: kualitas sistem (V1), kualitas informasi (V2), kualitas pelayanan (V3), kepuasan pengguna (V4) dan manfaat bersih (V5).

Model DeLone dan McLean menyatakan bahwa terdapat tiga variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna, yaitu variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan [9]. Kepuasan pengguna tersebut akan

mempengaruhi langsung manfaat bersih. Kerangka konseptual untuk menganalisis sistem pembelajaran jarak jauh dengan Google Classroom menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 8. Kerangka Konseptual Penelitian

### Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat sementara, atau bersifat dugaan, atau yang bersifat masih lemah [10]. Lemah dalam hal ini berkaitan dengan benar tidaknya pernyataan yang dibuat dalam hipotesis, bukan hubungan antar variabelnya yang lemah. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian mengenai pengaruh antar variabel, maka disusunlah hipotesis berikut:

- H1: Kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.
- H2: Kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.
- H3: Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.
- H4: Kepuasan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.

### Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [11]. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel terjadi bila

populasi besar dan Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengguna Google Classroom sebagai media pembelajaran terutama saat Pandemi COVID-19. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *Non-probability Sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling* dimana pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya [12]. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu: (1) Pernah menggunakan Google Classroom minimal satu kali dalam satu bulan terakhir (saat Pandemi COVID-19) agar dapat memberikan penilaian yang tepat sesuai dengan pengalaman dalam menggunakan Google Classroom, (2) Berstatus sebagai Siswa/Mahasiswa/Guru/Dosen, dan (3) Berdomisili di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi).

Menurut Roscoe, salah satu cara untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian banyak faktor yaitu ukuran sampel harus beberapa kali (sedikitnya 10 kali atau lebih) dari banyak faktor yang ada [13]. Dengan kata lain, jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang responden dari minimal jumlah sampel sebanyak 50 orang karena jumlah variabel yang diteliti yaitu sebanyak 5 variabel.

### Variabel dan Indikator Penelitian Kualitas Sistem (*System Quality*)

Dimensi keberhasilan kualitas sistem menggambarkan karakteristik yang dimiliki dari suatu sistem informasi dan menggolongkan kualitas-kualitas dari sistem informasi itu sendiri. Kualitas-kualitas ini biasanya berfokus pada aspek kegunaan dan karakteristik kinerja dari sistem yang diteliti. Kualitas yang sangat umum dirasakan yaitu kemudahan penggunaan yang disebabkan oleh sejumlah besar penelitian terkait dengan *Technology Acceptance Model* atau TAM [14].

Kualitas sistem mencakup performa dari sistem, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari

sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna [5].

**Kualitas Informasi (Information Quality)**

Dimensi keberhasilan kualitas informasi menggambarkan karakteristik yang diinginkan dari keluaran sistem informasi. Contohnya adalah informasi yang dapat dihasilkan oleh karyawan menggunakan sistem informasi perusahaan, seperti statistik penjualan terkini atau harga saat ini untuk penawaran. berfokus pada kualitas informasi yang dihasilkan sistem dan kegunaannya bagi pengguna. Kualitas informasi sering dilihat sebagai anteseden kunci dari kepuasan pengguna [14].

Kualitas Informasi mencakup kelengkapan informasi (*completeness*), mudah dipahami (*ease understanding*), keakuratan informasi (*accuracy*) dan relevan (*relevance*) [5].

**Kualitas Pelayanan (Service Quality)**

Dimensi keberhasilan dari kualitas layanan menggambarkan kualitas dukungan yang diterima pengguna dari departemen sistem informasi dan personel dukungan TI, seperti, misalnya, pelatihan, hotline, atau helpdesk. Konstruksi ini merupakan peningkatan dari Model Keberhasilan D&M IS yang diperbarui. Itu bukan bagian dari model asli. Dimasukkannya dimensi keberhasilan ini tidak dapat disangkal, karena kualitas sistem tidak dilihat sebagai ukuran kualitas penting dari sistem tunggal oleh beberapa penulis, seperti [15].

Kualitas Pelayanan mencakup penilaian yang dipersepsikan dari hasil membandingkan harapan pengguna terhadap pelayanan yang diterimanya [5].

**Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)**

Variabel kepuasan pengguna akan membahas mengenai tanggapan dan kesan pengguna terhadap layanan yang diberikan oleh sistem. Kepuasan pelanggan mencakup respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi [5].

**Manfaat Bersih (Net Benefit)**

Variabel manfaat bersih akan membahas mengenai dampak, hasil dan manfaat yang diberikan sistem terhadap kebutuhan pengguna dan kesuksesan perusahaan, contoh pengambilan keputusan dan produktifitas yang lebih baik. Manfaat

bersih merupakan efek yang ditimbulkan dari penggunaan sistem informasi pada individu, kelompok, organisasi, industri, masyarakat, dll, hal ini termasuk dampak individu, manfaat dari pelanggan dan masyarakat serta organisasi [5].

Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan ke dalam beberapa indikator yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian [5]**

	Variabel	Indikator
1.	Kualitas sistem	1. Mudah dipelajari 2. Mudah di akses 3. Dapat diandalkan
2.	Kualitas informasi	4. Informasi penggunaan lengkap 5. Tampilan Google Classroom mudah dipahami 6. Informasi yang ada akurat 7. Informasi sudah sesuai kebutuhan
3.	Kualitas pelayanan	8. Pemakaian tidak ada kendala 9. Masalah dalam aplikasi cepat teratasi 10. Aplikasi dapat menampung lebih dari 500 pengguna
4.	Kepuasan pengguna	11. Puas terhadap Google Classroom 12. Berniat menggunakan Google Classroom lagi 13. Tampilan Google Classroom sudah efektif dan efisien
5.	Net benefit	14. Aplikasi sudah memberikan manfaat lebih 15. Aplikasi memudahkan transfer ilmu pengetahuan

**Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner dengan pernyataan tertutup terhadap 100 pengguna Google Classroom yang

memenuhi kriteria sampel penelitian sebagai responden. Kuesioner dengan pernyataan tertutup yang dimaksud adalah kuesioner yang dilengkapi dengan jawaban yang telah disediakan untuk setiap butir pernyataan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 15 pernyataan yang mencakup 3 pernyataan tentang kualitas sistem, 4 pernyataan tentang kualitas informasi, 3 pernyataan tentang kualitas pelayanan, 3 pernyataan tentang kepuasan pengguna dan 2 pernyataan tentang manfaat bersih. Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang dibuat dengan menggunakan skala Likert yaitu 1-5 (1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Kurang Setuju (KS), 4=Setuju (S), dan 5=Sangat Setuju (SS)). Jawaban yang berupa data primer ini ditabulasi dan dilakukan tes validitas dan reabilitas untuk menyatakan bahwa data dapat digunakan dalam analisis.

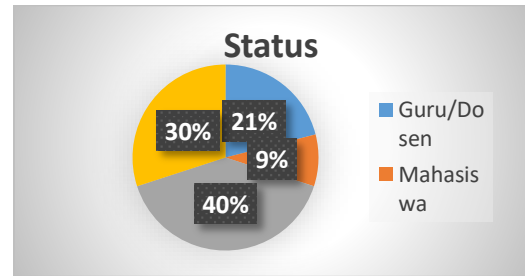
Data dianalisis dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*). Analisis menggunakan SEM merupakan prosedur analisis yang dikhususkan untuk menganalisis hubungan antarvariabel saat terdapat variabel laten dan variabel manifest atau indikator, dalam hubungan antarvariabel tersebut [16]. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak AMOS yang bertujuan mempermudah dan memperoleh akurasi hitungan yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 100 responden penelitian yang berpartisipasi menjawab kuesioner penelitian ini dan mengembalikan secara online. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

### Analisis Profil Responden

Status responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2. Status responden dengan jumlah tertinggi yaitu Siswa SMA sebanyak 40%, sedangkan Siswa SMP sebanyak 30%, Guru/Dosen sebanyak 21%, dan Mahasiswa sebanyak 9%.



Gambar 2. Diagram Frekuensi Status Pengguna Google Classroom

### Analisis Model Struktural

Hasil pengujian dapat dilihat pada output AMOS pada Tabel 2.

Tabel 2. Output SEM dengan menggunakan AMOS

Konstruk	$\beta$	P-Value	R <sup>2</sup>	Sig.
Kualitas Sistem → Kepuasan Pengguna	0.59 <sub>2</sub>	0.003	0.51 <sub>8</sub>	Signifikan
Kualitas Informasi → Kepuasan Pengguna	0.42 <sub>3</sub>	0.042		Signifikan
Kualitas Pelayanan → Kepuasan Pengguna	0.68 <sub>6</sub>	<0.001		Signifikan
Kepuasan Pengguna → Manfaat Bersih	1.00 <sub>0</sub>	<0.001	0.33 <sub>0</sub>	Signifikan

### Uji Hipotesis

**H1: Kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.**

H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna didukung dan terbukti

secara statistic. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pada konstruk eksogen, kualitas sistem memiliki pengaruh positif sebesar 0.592 serta nilai P-values 0.003, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 DITERIMA yang berarti terdapat pengaruh Kualitas Sistem (V1) terhadap Kepuasan Pengguna (V4). Hal ini menunjukkan bahwa apabila kualitas sistem pada Google Classroom meningkat maka kepuasan pengguna terhadap sistem juga akan meningkat. Implikasi dari hipotesis ini, guru dan siswa sebagai pengguna Google Classroom merasa bahwa sistem yang ada pada Google Classroom mudah untuk dipelajari dan sangat membantu dalam proses kegiatan belajar/mengajar selama pandemi Covid-19. Penelitian ini mendukung model yang dikembangkan oleh [17], dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [5].

**H2: Kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.**

H2 menyatakan bahwa terdapat pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna didukung dan terbukti secara statistik. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pada konstruk eksogen, kualitas informasi memiliki pengaruh positif sebesar 0.423 serta nilai P-values 0.042, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 DITERIMA yang berarti terdapat pengaruh Kualitas Informasi (V2) terhadap Kepuasan Pengguna (V4). Hal ini menunjukkan bahwa apabila kualitas informasi pada Google Classroom meningkat maka kepuasan pengguna terhadap sistem juga akan meningkat. Implikasi dari hipotesis ini, Google Classroom menyediakan fitur yang cukup lengkap untuk memberikan/menerima materi pembelajaran dan tampilannya mudah dipahami.

**H3: Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.**

H3 menyatakan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna didukung dan terbukti secara statistik. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pada konstruk eksogen, kualitas sistem memiliki pengaruh positif sebesar 0.686 serta nilai P-values sebesar kurang

dari 0.001, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 DITERIMA yang berarti terdapat pengaruh Kualitas Pelayanan (V3) terhadap Kepuasan Pengguna (V4). Hal ini menunjukkan bahwa apabila kualitas pelayanan pada Google Classroom meningkat maka kepuasan pengguna terhadap sistem juga akan meningkat. Implikasi dari hipotesis ini, responden cukup puas terhadap penggunaan aplikasi Google Classroom yang dapat menampung pengguna hingga lebih dari 500 pengguna, dan pelayanan yang cepat ketika pengguna menghadapi kendala pada Google Classroom.

**H4: Kepuasan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.**

H4 menyatakan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna didukung dan terbukti secara statistik. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pada konstruk eksogen, kualitas sistem memiliki pengaruh positif sebesar 1.000 serta nilai P-values sebesar kurang dari 0.001, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 DITERIMA yang berarti terdapat pengaruh Kepuasan Pengguna (V4) terhadap Manfaat Bersih (V5). Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kepuasan Pengguna Google Classroom meningkat maka Manfaat Bersih dari sistem juga akan meningkat. Implikasi dari hipotesis ini, pengguna yaitu para guru dan siswa puas dengan penggunaan Google Classroom sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar di sekolah, saat pandemi Covid-19 ini.

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan, menggambarkan bahwa sektor pendidikan juga harus bisa bertahan dengan kondisi pandemi Covid-19. Pengguna aplikasi Google Classroom mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Google mengklaim saat ini ada 100 juta siswa dan bidang pendidikan menggunakan Google Classroom, di mana angka ini meningkat sekitar dua kali lipat dari awal Maret 2020 lalu [18]. Berdasarkan hasil penelitian dan pertanyaan terbuka yang diajukan kepada responden, salah satu jawaban mengapa dipilih Google Classroom sebagai alternatif pengganti

pembelajaran di rumah selama pandemi Covid-19 adalah karena Google Classroom tidak membutuhkan prosedur yang rumit dalam penggunaannya sehingga siapapun dapat dengan mudah mempelajari cara penggunaan Google Classroom.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dapat digunakan untuk menganalisis kesuksesan Google Classroom sebagai sistem pembelajaran jarak jauh. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara elemen-elemen kesuksesan yang ada pada model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean, yaitu Kualitas sistem, Kualitas informasi, dan Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, dan Kepuasan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan sampel, diharapkan penelitian berikutnya menggunakan sampel yang lebih banyak dan pada lingkup wilayah yang lebih besar dari Jabodetabek.
2. Untuk Google Classroom diharapkan dapat menambah fitur-fitur lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam pembelajaran jarak jauh, misalnya dengan menambah fitur evaluasi keseluruhan tugas sehingga progress pelajar dapat bisa dilihat dari penilaian satu materi ke materi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Chen *et al.*, "Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study," *Lancet*, vol. 395, no. 10223, pp. 507–513, 2020, doi: 10.1016/S0140-6736(20)30211-7.
- [2] N. Mona, "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)," *J. Sos. Hum. Terap.*, vol. 2, no. 2, pp. 117–125, 2020.
- [3] World Health Organization, "Coronavirus disease (COVID-19) pandemic," *World Health Organization*, 2020. [Online]. Available: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>. [Accessed: 28-May-2020].
- [4] A. Meiza, F. S. Hanifah, Y. Natanael, and F. S. Nurdin, "Analisis Regresi Ordinal untuk melihat Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Antusiasme Mahasiswa Era Pandemi Covid," *Unpublished*, 2020.
- [5] S. Hidayatullah, U. Khourah, I. Windhyastiti, R. G. Patalo, and A. Waris, "Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19," *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 6, no. 1, pp. 45–53, 2020.
- [6] A. B. Hakim, "Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle , Google Classroom Dan Edmodo," vol. 2, pp. 1–6, 2016.
- [7] V. D. Wicaksono and P. Rachmadyanti, "Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar," *Semin. Nas. Pendidik. PGSD UMS HDPGSDI Wil. Timur*, pp. 513–521, 2016.
- [8] P. Z. Salsabila, "Corona Bikin Google Classroom Jadi Aplikasi Terpopuler," *Kompas.com*, 2020. [Online]. Available: <https://tekno.kompas.com/read/2020/03/31/10210067/corona-bikin-google-classroom-jadi-aplikasi-terpopuler>.
- [9] J. M. Hudin and D. Riana, "Kajian Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone & Mclean Pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Accurate Di Kota Sukabumi," *J. Sist. Inf.*, vol. 12, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.21609/jsi.v12i1.444.
- [10] M. Anshori and S. Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- [11] I. Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- [12] S. K. Asnawi and C. Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- [13] D. Wibisono, *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- [14] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,"

- MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [15] P. B. Seddon, “A Respecification and Extension of the DeLone and McLean Model of IS Success,” *J. Inf. Syst. Res.*, vol. 8, no. 3, pp. 240–253, 1997, doi: <http://dx.doi.org/10.1287/isre.8.3.240>.
- [16] U. Narimawati and J. Sarwono, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Kovarian dengan LISREL dan AMOS untuk Riset Skripsi*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [17] W. DeLone and E. McLean, “The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update,” *J. Manag. Inf. Syst.*, vol. 19, pp. 9–30, 2003, doi: 10.1080/07421222.2003.11045748.
- [18] N. C. Laksana, “Penggunaan layanan Google meningkat selama pandemi Covid-19,” *Tek.id*, 2020. [Online]. Available: <https://www.tek.id/tek/penggunaan-layanan-google-meningkat-%09selama-pandemi-covid-19-b1ZLA9hKj>. [Accessed: 01-Jul-2020].